

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman penulis sendiri yang melihat antusias Masyarakat Kab. Garut yang menjadi Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Ponpes Suryalaya. Melihat perkembangan Ikhwan yang semakin hari semakin meningkat. Beberapa tahun ke belakang, ikhwan yang mayoritas laki-laki, namun sekarang para istri merekapun ikut serta menjadi Ikhwan. Bahkan mereka sering bersama anak dan keluarga mereka yang lain ketika hendak Manaqib sebulan sekali pada tanggal 11 dalam bulan Hijriyah.

Secara harfiah tarekat berasal dari kata *al-thariqah* yang berarti cara, jalan atau metodologi. Di dalam Tasawuf tarekat adalah cara, jalan atau metodologi guna mencapai tujuan. Tasawuf itu sendiri yaitu kesucian jiwa, pendekatan diri kita kepada Allah dan mampu merasakan kehadirannya.¹

Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah (TQN) adalah perpaduan dari dua Tarekat besar, Tarekat Qodiriyyah dengan Tarekat Naqsabandiyah. Kedua ajaran tarekat ini memiliki inti ajaran yang saling melengkapi terutama dalam dzikir dan metodonya. Dalam Tarekat Qodiriyyah mengajarkan dzikir *Dzahr* dan Tarekat Naqsabandiyah mengajarkan dzikir *Khafi* dimana keduanya mempunyai keutamaan masing-masing.

Makna nama Tarekat Qadiriyyah ini berasal dari nama pendiri tarekat itu sendiri ialah Syekh Abdul Qodir Jaelani q.s. Sama halnya dengan nama Tarekat Naqsabandiyah ialah Muhammad ibn Muhammad Bahauddin al Naqsyabandi. Kemudian digabungkan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas ibn Abd Ghaffar al Sambasi, beliau adalah Mursyid yang ke 34 lalu Mursyid ke 35 ialah Syekh Tolhah. Syekh Tolhah adalah seorang tokoh Ulama Tarekar berasal dari Cirebon.

Syekh Tolhah mempunyai banyak murid muda yang berasal dari berbagai daerah, salah satunya yaitu Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhamad (Abah Sepuh). Beliau menggantikan Syekh Tolhah menjadi penerusnya sebagai Mursyid dan memerintahkan Syekh Abdullah bin Nur

¹Ismail, A. U, *Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah atas Ajaran dan Amalan TQN Suryalaya*, Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, (2018).

Muhammad untuk mendirikan Pesantren Godebag di Tasikmalaya. Kemudian diubah namanya atas saran Syekh Tolhah menjadi Suryalaya.²

Seiring perkembangan ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya, banyak sekali hambatan terutama pada masa Kolonialisme Belanda yang takut pada ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Suryalaya. Belanda merasa khawatir melihat banyak sekali orang yang berkumpul di Suryalaya untuk melakukan pemberontakan. Belanda mengetahui bahwa Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad berhubungan sangat erat dengan Syekh Tolhah dan Syekh Abdul Karim yang dulu merekalah pemimpin pemberontakan di Banten pada tahun 1888. Belanda mempunyai Trauma sendiri terhadap TQN Suryalaya, sehingga Belanda memasukan Pangersa Abah Sepuh kedalam penjara karena dituduh menyebarkan ajaran tarekatnya.

Pada usia yang ke 120 tahun Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad meninggal tahun 1956. Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin r.a (Abah Anom) panggilan akrabnya, menjadi Pemimpin dan Mursyid selanjutnya yang secara langsung Abah sepuh limpahkan kepada putra ke limanya itu. Pada masa Kemursyidan Pangersa Abah Anom juga banyak sekali kendala yang mengganggu, salah satunya adalah Pemberontakan DI/TII.

Pondok Pesantren Suryalaya pada masa itu sudah dalam fase kejayaannya, karena membaiknya situasi keamanan setelah pemberontakan DI/TII. Masyarakat yang ingin belajar Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah semakin bertambah, dengan daerah yang berbeda-beda. Dakwah oleh Waqil Talqin pun berfungsi untuk usaha melestarikannya ajaran yang tertuang dalam asas tujuan Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah.

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) yang bisa diartikan seorang Bapak yang sudah sepuh atau tua. Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad menyampaikan wasiatnya kepada murid-muridnya yang penuh makna. Lalu, dipopulerkan oleh putra penggantinya ialah Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin dengan menyebutnya wasiat itu adalah Tanbih. Wasiat, pesan serta bimbingan dari seorang Mursyid di TQN Ponpes Suryalaya disebut dengan Tanbih, yang menjadi pedoman bagi seluruh murid TQN sehingga Tanbih ini selalu

² Ma'mun, S., *Upaya TQN (Diamalkan, Diamankan, dan Dilestarikan)*, (2018), Latifah, Vol.2, No.2.

dibacakan di depan murid-muridnya pada acara pengajian rutin bulanan yang biasa disebut dengan Manaqiban.³

Pada wawancara ke beberapa Ikhwan Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah Ponpes Suryalaya di Kab. Garut menyebutkan bahwa adanya peranan pembentukan Akhlak kepada Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya. Apalagi peranan Tanbih itu sendiri memberikan dampak yang positif untuk kehidupan mereka dan lingkungan itu sendiri. Terbukti dengan pembentukan Akhlak dari hal yg terkecil hingga yang terbesar. Isi dari Tanbih itu sendiri, menurut mereka adalah intisari dari Al-Qur'an yang Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) tulis dalam bentuk Tanbih untuk pedoman bagi murid-muridnya meskipun Abah Sepuh secara dzohir sudah meninggalkan kita semua. Namun, dengan adanya Tanbih murid-muridnya mampu menentukan arahan dari Sang Mursyid.

Naskah dari Tanbih itu sendiri, mereka percayai bahwa per kata, ataupun per baitnya mempunyai makna yang luar biasa, dengan hanya mendengarkannya saja Tanbih mampu melunakan hati yang keras, menenangkan hati yang cemas dan membuat air mata jatuh karena tersentuh, namun tentu saja harus diiringi dengan selalu mengingat-Nya. Selain itu, mereka mampu belajar mengasihi, memberi, lebih dari itu mereka akhirnya mengetahui bagaimana cara mereka untuk bersikap kepada yang dibawahnya, yang diatasnya, bahkan sesama. Pada hakikatnya Tanbih itu pedoman, maka dari itu ketika Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya keluar dari Tanbih, maka wallahualam. Mursyid tidak akan bertanggung jawab atas hal itu.

Maka dari itu, penulis dengan sepenuh hati untuk mengambil judul tentang "**Peranan Tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada Pembentukan Akhlak Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya**". Penelitian ini dilakukan kepada Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya di daerah Kab. Garut karena sedikitnya mereka mengetahui tentang Tanbih dan memahami isi dari Tanbih tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan Tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada murid TQN Ponpes Suryalaya?

³Asep Maulana Rohimat, S. M., *Etika Politik dalam Naskah Tanbih (Wasiat Etika Politik dan Mursyid TQN terhadap Murid-muridnya)*. Agama dan Hak Asasi Manusia, (2012),Vol.2, No.1.

2. Bagaimana kondisi Akhlak murid TQN Ponpes Suryalaya sebelum dan sesudah menjadi murid TQN Ponpes Suryalaya?
3. Bagaimana dampak Tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada pembentukan Akhlak murid TQN Ponpes Suryalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada murid TQN Ponpes Suryalaya
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak murid TQN Suryalaya Ponpes Suryalaya sebelum dan sesudah menjadi murid TQN Ponpes Suryalaya
3. Untuk mengetahui dampak tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad pada pembentukan Akhlak murid TQNSuryalaya Ponpes Suryalaya



D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Didalam dunia akademis, penelitian ini bertujuan agar memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap Ikhwan TQN Suryalaya atau Masyarakat terhadap pengetahuan ke tarekatan dan juga Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan berkontribusi dalam terciptanya hubungan yang baik dari sebuah teori dengan praktek. Terutama mengenai teori tentang ke tarekatan khususnya Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah dan juga pelaksanaan beserta amalannya yang berujung kepada pembentukan Akhlak.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis membuat Tinjauan Pustaka ini, untuk mendapatkan jawaban dan memperkuat penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul "*Wasiat Pendidikan Sufistik dalam Naskah Tanbih Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Suryalaya*" (Telaah Pemikiran Guru Mursyid TQN Suryalaya), Penulis Ach. Sayyi (Dosen STAI Al- Khairat Pamekasan). Dalam upaya peningkatan Pendidikan Sufistik yang dibutuhkan oleh individu atau Masyarakat itu sendiri. Karena, sudah banyaknya pendidikan di Indonesia sudah marak institusi yang lebih mengedepankan rasionalitas daripada religiutas. Peranan Agama, Norma Masyarakat, budaya dan adat istiadat seharusnya selaras dan nilai-nilai jati diri Bangsa yang harus dikedepankan. Naskah Tanbih TQN Ponpes Suryalaya ini, mempunyai peranan dalam meminimalisir atas segala fenomena diatas. Tanbih ialah nasihat agama yang diberikan oleh Guru Mursyid dalam wujud perintah (wasiat) untuk murid-muridnya.
2. Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Tasawuf Pada Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Ponpes Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kec. Pakis Kab. Magelang tahun 2015*", penulis Muhammad Cahyo Riswanto, Tahun 2015, Institut Agama Islam Negeri Salatiga Dalam upaya mengetahui Pendidikan Akhlak Tasawuf pada ikhwan TQN di Magelang, karena melihat antusias Masyarakat disana untuk mengikuti amalan bulanan yaitu manaqiban setiap satu bulan sekali. Perubahan yang signifikan Masyarakat disana sangat terlihat setelah datangnya Ulama yang sangat tersohor di Jawa Tengah yaitu KH. Hasan Al As'ari atau biasa dikenal dengan Mbah Mangli pada tahun 1956-1966 M. Perubahan yang dialami Masyarakat yang dulunya terkenal dengan maraknya kehidupan kejahatan, yaitu: rampok, judi, minuman keras, pembunuhan dan lain sebagainya. Kini, banyak perubahan yang dialami Masyarakat baik dari segi pengalaman Agama maupun Akhlaknya.
3. Skripsi yang berjudul "*Organisasi Remaja dalam Pembentukan Akhlak di Masyarakat*", Penulis Arifatul Fitriyah, Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Salatiga Dalam upaya pembentukan akhlak dengan beberapa metode, salah satunya melalui organisasi remaja yang melakukan aktifitas ibadah maupun aktifitas sosial. Organisasi tersebut adalah organisasi yang menjalankan aktifitas ibadah dan sodial yang berada di lingkungan tersebut. Organisasi di lingkungan tersebut bertujuan agar masyarakat disana menjadi lingkungan baik, dan berakhlak.

F. Kerangka Pemikiran

Akhlak dapat kita pahami sebagai kajian seseorang secara *horizontal* yang melahirkan aktivitas konkret. Akhlak merupakan kegiatan bermula dari perintah Allah dan Rasulullah yang sudah dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak mempunyai tujuan akhir yaitu mencari ridhonya, akhlak juga tidak hanya kegiatan yang bersifat *horizontal* tapi juga bersifat *vertical* disebabkan melibatkan unsur-unsur ketuhanan dalam kegiatan yang dilakukan.

Nabi Muhammad Saw, berpesan dalam sabdanya:

"Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya". **(H.R Al-Bukhari, 10/378 dan Muslim No. 2321)**

Beberapa Hadits yang lainnya Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu'adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia yang baik akhlaknya, dalam sabdanya:

"Bertakwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia adapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik." **(H.R at-Tirmidzi no. 1987)**

Selain menteladani Nabi, pembentukan akhlak yang baik dapat dibentuk dari berbagai aspek. Maka dari itu, kita harus mempunyai pembimbing atau Guru Mursyid yang mampu mengarahkan dan bertanggung jawab atas apa yang kita pelajari dan kita cari. Seperti halnya orang-orang yang gemar mencari kebenaran dengan belajar dan belajar terus menerus, mencari pengarah hidup yang baik dan benar. Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya pada zaman Syekh A. Shohibul Wafa Tajul Arifin r.a meyakini bahwa beliau adalah Mursyid mereka. Pangersa Abah Anom akan bertanggung jawab atas murid-muridnya yang senantiasa taat kepadanya.

Pangersa Abah Anom menegaskan dalam beberapa Maklumatnya kepada setiap murid untuk tidak bertentangan ucapan dan prilakunya dengan isi Tanbih serta dapat menghayati, membaca, mengamalkan, mengamankan dan melestarikan, memelihara kemurnian dan meningkatkan pemahaman Tanbih. Pangersa Abah Anom juga menegaskan bahwa beliau tidak bertanggung jawab apabila ada Ikhwan Tarekat Qodariyah Naqsyabandiyah Ponpes Suryalaya yang tidak mengamalkan tanbih, sebagaimana diantaranya telah disebutkan dalam beberapa Maklumatnya, yaitu:

"Jangan bertentangan segala ucap laku dengan Tanbih, yang isinya antara lain (Mengikuti perintah agama dan Negara)." (Maklumat, 1982).

"Menghayati dan mengamalkan Tanbih, sebagai amanat dari pendiri Ponpes Suryalaya."
(Maklumat No. 19, 1990).

Pentingnya peranan Tanbih untuk Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya, perlunya Ikhwan untuk mengamalkan selalu amalan-amalan yang ada. Seperti selalu mengikuti Manaqib TQN yang didalamnya selalu dibacakan Tanbih untuk mengingatkan kembali isi dari Tanbih itu sendiri untuk para Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya.

Berdasarkan telaah kerangka diatas, penulis berasumsi bahwa adanya peranan Tanbih pada pembentukan akhlak Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya. Terbukti dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya kab. Garut.

Variabel X	Variabel Y
Tanbih Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad	Pembentukan Akhlak Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya

Variabel X dan Y
Peranan Tanbih pada Pembentukan Akhlak Ikhwan TQN Ponpes Suryalaya